Jurnal Transformasi
Volume 8 Nomor 2 Edisi September 2022
PLS FIPP UNDIKMA

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

Efektivitas Program Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal di PKBM Karoko Mas Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima

Miranti Putri, Kholisussa'di

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Universitas Pendidikan Mandalika
Email: pmiranti02@gmail.com
kholisussakdi@undikma.ac.id

Abstrac: *The problem in this research was How to The Effectiveness of the Advanced Literacy Program through a Local Wisdom Approach at PKBM Karoko Mas, Nanga Wera Village, Wera District, Bima in Year 2022. This research aims to determine The Effectiveness of the Advanced Literacy Program through a Local Wisdom Approach at PKBM Karoko Mas, Nanga Wera Village, Wera District, Bima in Year 2022. This research was an evaluative research with a quantitative approach, while the evaluation model used in this research was the evaluation of the CIPP model (context, input, process, and product) with a population of 20 learning residents who follow Advanced Literacy learning process. Data was collected using the questionnaire method as the main method, observation and documentation as a complementary method. The instrument used in this research was a questionnaire, while the technical analysis of the data used in this reseach used descriptive data analysis with the percentage formula. Respondents' answers after being analyzed are then interpreted through an interpretation table to get the value of the program's effectiveness. The results of this reseach stated that for the four components of program effectiveness, the score was very effective with different percentage values between the four components. The context component is 82%, the input component was 70.25%, the process component was 83.5%, and the product component was effectively with a total of 64.33%. Thus, it can be concluded that The Effectiveness of the Advanced Literacy Program through a Local Wisdom Approach at PKBM Karoko Mas, Nanga Wera Village, Wera District, Bima in Year 2022 has been running in an effective category.*

Key Words: ***Advanced Literacy Education Program, Through Local Wisdom Approach.***

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Efektifitas Program Pendidikan Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal di PKBM Karoko Mas Desa Nanga Wera, Kec Wera Kabupaten Bima 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana Efektifitas Program Pendidikan Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal di PKBM Karoko Mas Desa Nanga Wera, Kec Wera Kabupaten Bima 2022. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif, adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP (context, input, process, dan product) dengan populasi sebanyak 20 orang warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran Keaksaraan Lanjutan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket sebagai metode utama,observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan rumus presentase. Jawaban responden setelah di analisis kemudian di interpretasikan melalui table interpretasi untuk mendapatkan nilai efektivitas program. Hasil penelitian ini menyatakan untuk keempat komponen efektivitas program mendapat nilai sangat efektif dengan nilai presentase yang berbeda diantara keempat komponen tersebut. Komponen context sebesar 82%, komponen input sebesar 70.25%, komponen process 83.5%, dan komponen product berjalan efektif dengan jumlah 64.33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Penyelenggaraan Program Pendidikan Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal di PKBM Karoko Mas Desa Nanga Wera, Kec Wera Kabupaten Bima 2022 telah berjalan dengan kategori efektif.

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

Kata Kunci: Program Pendidikan Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu dasar bagi sebuah Negara untuk dapat berkembang. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam UU ini penyelenggaraan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjujung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematik dengan system terbuka dan multi makna. Selain itu, dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan ,memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Pendidikan luar sekolah dirancang untuk membelajarkan masyarakat agar memiliki kecerdasan, keterampilan dan kemandirian dalam bersikap sehingga mereka mampu menghadapi dan menyongsong perubahan yang datang dengan cepat yang mungkin tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Masyarakat dengan demikian mampu memecahkan persoalan yang di hadapi sebagai akibat dari perubahan dan memanfaatkannya untuk memperbaiki taraf dan mutu hidup dan kehidupannya (Sihombing, 2000: 53).

Ada beberapa alasan mengapa mereka buta huruf, antara lain disebabkan :a) tidak sekolah sejak awal (geografis dan ekonomi), b) drop out sekolah dasar (SD kelas 1-3), c) keterbatasan kemampuan pemerintah pusat dan daerah, d) buta huruf kembali.

Secara empiris, mayoritas warga belajar buta huruf tergolong usia dewasa yang produktif, sehingga perlu dilakukan strategi pembelajaran yang mencakup dua dimensi, yakni pendidikan dan skill (keterampilan). Warga belajar buta huruf sebagian besar berusia 30 tahun ke atas, demgan indikator: a) memiliki pendidikan rendah (DO kelas 1 s.d kelas 3) b) ekonomi lemah c) tidak memiliki keterampilan khusus, sehingga diperlukan upaya strategi pembelajaran pendidikan keaksaraan di lembaga – lembaga pendidikan non-formal, dalam memenuhi ke tiga indikator tersebut.

Meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan salah satunya melalui dengan pendekatan kearifan lokal melambangkan kekayaan budaya yang beraneka ragam. Pengungkapan kearifan lokal yang terkait dengan kebudayaan memiliki arti penting untuk menjaga keberlanjutan kebudayaan, sekaligus agar selalu terjaga kelestariannya.Terlebih lagi di tengah- tengah modernisasi dan globalisasi yang terjadi, kearifan lokal diharapkan dapat menjadi pengikat nilai- nilai luhur yang dimiliki oleh warga masyarakat. Dalam kenyataannya, globalisasi itu dapat menggeser nilai- nilai budaya lokal oleh nilai budaya asing yang berkembang begitu pesat di dalam kehidupan masyarakat, baik yang hidup diperkotaan maupun pedesaan.

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran di PKBM guru sebagai fasilitator diharapkan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik dan lingkungan sekitar warga belajar. Pendekatan yanga dipilih hendaknya mengutamakan keterlibatan warga belajar secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga keaktifan warga belajar lebih diutamakan, dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

Untuk itu dalam pembelajaran keaksaraan diharapkan guru menggunakan pendekatan yang memberi peluang kepada warga belajar untuk mengembangkan potensi secara optimal. Artinya selain meningkatkan kemampuan dari aspek kognitif juga meningkatkan sikap sosial dan keterampilan warga belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul"Pengaruh media gambar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia 5 tahun di Paud Mulia Hati di Desa Santong Mulia Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

Program keaksaraan fungsional merupakan salah satu pendukung pemerintah yaitu program pemerintah dalam mengurangi tingkat negatif masyarakat terhadap minimnya pengetahuan masyarakat tentang keaksaraan. Keaksaraan secara historis juga mampu membuktikan diri sebagai salah satu alat yang paling penting dalam perkembangan masyarakat.

Pengertian progran keaksaraan Menurut pendapat seorang ahli salah satunya M. Bagus Gunawan (2013: 76) mengatakan program keaksaraan adalah:

> "Pelaksanaan program keaksaraan tidak diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang memberikan kemampuan baca, tulis, hitung saja, Lebih dari itu, program keaksaraan fungsional sejatinya juga memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari keberdayaan yang dibangun pada peningkatan kemampuan dasar dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Melalui peningkatan kemampuan aksara inilah yang digunakan warga belajar untuk dapat menganalisis dan memecahkan masalah keaksaraan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari."

Adapun kearifan lokal menurut seorang ahli Sulaiman (2010: 78) mendefinisikan pengetahuan lokal secara lebih detail sebagai pengetahuan yang dibangun oleh kelompok komunitas secara turun temurun terkait hubungannya dengan alam dan sumberdaya alam". Pengetahuan lokal masyarakat meliputi segenap pengetahuan tentang hal-hal yang terkait dengan lingkungan hingga pengetahuan sosial, politik dan geografis."

Menurut Napitulu (1998: 4) "Keaksaraan dibataskan secara luas sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua di dalam dunia yang berubah cepat, merupakan hak asasi manusia. Program keaksraan dapat terlaksana dengan baik jika dapat termotivasi serta memberdayakan warga masyarakat yang menjadi sarana didiknya, sehingga sesuai dengan kebutuhan belajar dan keadaan masing- masing daerah.

Berdasarkan pendapat dan pengertian para ahli diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kearifan lokal merupaka gagasan yang timbul dan berkembang secara terus menerus didalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/ norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan rancangan yang di buat oleh peneliti, sebagai unsur- unsur kegiatan yang akan di laksanakan Suharsimi,(2006: 51).

Jenis penelitian adalah penelitian evaluatif. Pada penelitian ini lebih di tujukan untuk menjawab pertanyaan, menguji atau membuktikan hipotesis. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (worth) dari suatu praktik pendidikan Sukmadinata,(2015: 120).

Menurut Sugiyono (2010) dalam penghitungan efektivitas digunakan skor (skala likert), apabila skor semakin besar dapat dikatakan pengelolaan semakin efektif demikian pula sebaliknya semakin kecil skor hasilnya menunjukkan pengelolaan semakin tidak efektif. Dalam penelitian ini analisis keempat komponen efektivitas program Pembelajaran Keaksaraan Lanjutan Di PKBM Karoko Mas Desa Nanga Wera.

Menggunakan teknik persentase *skala likert* dengan rumus:

$$\text{Persentase}=\frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X100\%}$$

Riduwan, (2012: 109).

Pemahaman terhadap rumus diatas sebagai berikut:
Skor jawaban = Jumlah jawaban responden x setiap bobot jawaban
Skor ideal = Jumlah responden x jumlah tertinggi pada altertanif (bobot) jawaban.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya mendapatkan hasil penelitian yang baik tentang efektivitas program Keaksaraan Lanjutan melalui Pendekatan Kearifan Lokal di PKBM Karoko Mas Desa Nanga Wera kecamatan Wera Kabupaten Bima. Maka peneliti melaksanakan analisis terhadap persepsi warga belajar. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan model **CIPP** maka peneliti mengukur dan menganalisis persepsi terhadap Efektivitas Program Program Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal Desa Nanga Wera Kabupaten yang meliputi komponen *context, input, process,* dan *product* (CIPP).

1. Evaluasi *context*

Dalam evaluasi konteks peneliti menggunakan tingkat epektivitas program pada komponen konteks yang meliputi: Penyediaan lingkungan yang kondusif, Terdapat jalinan kerjasama Antara warga belajar dengan pengurus dalam mendukung penyelenggaraan. Adapun hasil analisis program dalam evaluasi konteks dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1:
Jawaban responden mengenai evaluasi konteks

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Lingkungan masyarakat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang baik dan nyaman.	12	7	0	0	1	89	100
2	Terdapat jalinan kerja sama dengan usaha lain untuk memasarkan produk.	9	9	1	1	1	87	100
3	Tujuan Program Pelaksanaan Sesuai dengan Kebutuhan Warga belajar.	5	9	6	0	0	79	100
4	Sasaran Program Keaksaraan adalah ibu-ibu rumah tangga dan putus	3	10	6	0	0	73	100

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

	sekolah.							
	Jumlah Skor	29	35	13	1	2	328	400

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

Persentase $= \frac{SkorJawabanResponden}{SkorIdeal}$ X100%

$= \frac{328}{400}$ X100%

= 82% (kategori sangat efektif)

Berdasarkan table interpretasi maka jawaban responden mengenai konteks tergolong sangat efektif dan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam menyelesaikan pembelajaran keaksaraan lanjutan. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap empat pernyataan yang peneliti ajukan dalam indikator conteks, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju, ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 82%.

2. Evaluasi *input*

Dalam evaluasi input peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen input yang meliputi: Warga belajar memiliki kriteria sebagai warga belajar, Tersedianya tenaga tutor, Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, Tersedianya materi belajar/ program yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan partisipasi warga belajar yang antusias. Adapun analisis program pada evaluasi input dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2:
Jawaban responden mengenai evaluasi input

No	**Pernyataan**	**Jawaban Responden**					**Total Skor jawanan responden**	**Skor Ideal**
		SS	**S**	**RR**	**TS**	**STS**		
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**
5	Adanya tutor yang mampu memotivasi minat belajar dan kreativitas berwirausaha.	7	6	5	2	0	78	100
6	Tersedianya tenaga tutor yang memadai.	1	13	4	2	0	73	100
7	Penyediaan sarana dan prasarana memadai.	2	12	1	4	1	70	100
8	Tersedianya modul program /materi cara berwirausaha.	4	7	2	6	1	72	100
9	Pertemuan di ikuti oleh 80% (persen) warga belajar PKBM Karoko Mas Desa Nanga Wera Kecamatan Wera.	3	5	4	2	6	57	100
10	Tutor mampu menyiapkan bahan ajar.	3	9	5	1	2	70	100
11	Setiap pelaksanaan kegiatan di sesuaikan dengan waktu yang telah di sepakati antara tutor dan warga belajar.	5	6	7	1	1	73	100
12	Partisipasi warga belajar dalam menghadiri pertemuan.	5	5	5	4	1	69	100
	Jumlah Skor	30	63	33	22	12	562	800

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

Persentase $= \frac{SkorJawabanResponden}{SkorIdeal}$ X100%

$= \frac{562}{800}$ X100%

= 75,88% (kategori efektif)

Berdasarkan data pada tabel 03, dapat diketahui bahwa 30 total responden yang menjawab sangat setuju, 63 total responden yang menjawab setuju, 33 yang menjawab masih ragu-ragu 22 yang menjawab tidak setuju , kemudian yang menjawab sangat tidak setuju 12 responden .

3. Evaluasi *process*

Dalam evaluasi proses, peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen proses meliputi pelaksanaan program, partisipasi ibu-ibu rumah tangga, modul, penggunaan metode, kesesuaian materi dengan tujuan dan evaluasi. Adapun hasil analisis program pada evaluasi proses dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3:
Jawaban responden mengenai evaluasi proses

No	**Pernyataan**	**Jawaban Responden**					**Total Skor jawaban responden**	**Skor Ideal**
		SS	**S**	**RR**	**TS**	**STS**		
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**
13	Pembelajaran menggunakan pendekatan orang dewasa.	2	5	6	4	3	67	100
14	Warga belajar menggunakan sarana dan prasarana yang ada dalam proses pembelajaran	3	8	4	3	2	74	100
15	Tutor Melakukan Penilaian terhadap hasil belajar warga belajar sesuai dengan tujuan.	5	7	5	2	1	80	100
16	Meningkatkan kesejahteraan dan peluang usaha warga belajar dengan hasil penjualan dan produksi yang meningkat.	3	8	7	2	0	76	100
17	Dapat memaksimalkan SDM yang ada. Menggunakan pendekatan kearifan lokal.	2	6	6	5	1	67	100
	Jumlah Skor	15	34	28	15	7	334	500

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

Persentase $= \frac{SkorJawabanResponden}{SkorIdeal}$ X100%

$= \frac{334}{500}$ X100%

= 83,5% (Kategori Sangat Efektif)

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

Berdasarkan tabel interpretasi efektivitas, maka metode Program keaksaraan lanjutan dikategorikan efektif artinya dalam proses pelatihan yang disampaikan oleh tutor dapat diterima dan diserap dengan baik oleh peserta program keaksaraan lanjutan. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap 5 pernyataan yang peneliti ajukan dimana mayoritas responden menjawab setuju dengan materi yang diberikan selama proses pembelajaran, ini dapat terlihat dari prosentase tanggapan responden yaitu sebesar 83,5%.

4. Evaluasi *product*

Dalam evaluasi produk peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen produk yang *Out put* dan *Out come*. Adapun hasil analisis program pada evaluasi produk dapat dilihat sbb.

Tabel 4:
Jawaban responden mengenai evaluasi product

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
18	Dengan adanya program keaksaraan sehingga ibu-ibu buta aksra dapat meningkatkan keterampilannya.	2	6	7	4	1	64	100
19	Ibu-ibu aksarawan mampu menjawab soal teks dan dapat mempraktekan materi yang sudah diajarkan oleh tutor.	3	8	4	3	2	67	100
20	Terbentuknya warga yang mandiri	2	7	5	3	3	62	100
	Jumlah Skor	7	21	16	10	6	193	300

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

Persentase $= \frac{SkorJawabanResponden}{SkorIdeal}$ X100%

$= \frac{193}{300}$ X100%

= 64,33% (kategori Efektif)

Berdasarka data tabel 06, dapat diketahui bahwa 7 total responden yang menjawab sangat setuju, 21 total responden yang menjawab setuju dan 16 yang menjawab masih ragu-ragu, 10 responden yang menjawab tidak setuju,dan 6 yang menjawab sangat tidak setuju ini dapat terlihat dari prosentase tanggapan responden yaitu 65% (kategori efektif)

Berdasarkan data hasil rekapitulasi nilai efektivitas Program Keaksaraan Lanjutan Desa Nanga Wera Kecamatan Wera tersebut, maka dapat diketahui bahwa dari 5

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

komponen yang menentukan efektivitas program Keaksaraan Lanjutan dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 06 dibawah ini yang memiliki Rata-rata 71%.

Tabel 5 :
Rekapitulasi nilai efektivitas program keaksaraan melalui pendekatan kearifan local melalui pendekatan kearifanlokal.

No	Aspek yang diteliti	Persentase	Interpretasi Nilai Efektivitas
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
1	Konteks	82%	Sangat Efektif
2	Input	70,25%	Efektif
3	Proses	83,5%	Sangat Efektif
4	Product	64,33%	Efektif
Rata-rata		75%	Efektif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima dalam kegiatan pembelajaran keaksaraan lanjutan yang meliputi komponen *Context, Input Process* dan *Products* (CIPP) maka dari itu hasil yang diproleh dari komponen *Context* dengan jumlah prosentase sebesar 82%, komponen *Input* sebesar 70,25%, komponen *Process* selama pelatihan dengan jumlah sebesar 83,5%, dan hasil akhir komponen *Products* dengan jumlah 64,33%, dari 4 komponen diatas memiliki rata-rata sebesar 75%. Maka dari itu kesimpulan dari hasil penelitian Efektivitas Program Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal di PKBM Karoko Mas Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima secara keseluruhan masuk dalam kategori efektif.

SARAN

Terkait dengan kesimpulan hasil penelitian terhadap efektivitas program keaksaraan lanjutan **s**ebelumnya, berikut disampaikan beberapa saran agar keberadaan program pembelajaran keaksaraan lanjuta di Desa Nanga Wera ini dapat berjalan dengan lebih efektif dimasa yang akan datang yaitu: 1. Kepada pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) disampaikan agar tetap meningkatkan serta mempertahankan hasil yang diproleh saat ini, dalam menjalankan program-program yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta prekonomian ibu-ibu rumah tangga. 2. Bagi ibu-ibu rumah tangga diharapkan agar tetap mempertahankan semangatnya untuk mengikuti proses pembelajaran agar pengetahuan dan keterampilannya bisa meraih nilai maksimal atau hasil yang diraih saat ini (efektif). 3. Bagi para peneliti lainnya diharapkan agar memiliki aspek-aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

UUD NO.20 .2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional.jakarta:Kementerian Pendidikan Indonesia.

M. Bagus Gunawan. 2013. *program keaksaraan adalah: Pelaksanaan program keaksaraan tidak diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang memberikan kemampuan baca, tulis, hitung saja, Lebih dari itu.* Jakarta:Bumi Aksara

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

Napitupulu, W. P. 1999. *Pendidikan dasar untuk pemberdayaan orang miskin.Diterjemahkan oleh Prem L. Kasaju dan C. Seshadri*. Jakarta: UNESCO dan Ditjen Diklusepora Depdiknas.

Sihombing, Toguan. 2000. *Budidaya Tanaman Pinang*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Sulaiman. 2010. *Pengetahuan lokal secara lebih detail sebagai pengetahuan yang dibangun oleh kelompok komunitas secara turun temurun terkait hubungannya dengan alam dan sumberdaya alam*. Bandung:Alfabeta

Sukmadinata. 2015. *Suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (worth) dari suatu praktik pendidikan* . Bandung:Alfabeta